



LAPORAN INDIVIDU

VISITASI KEPEMIMPINAN NASIONAL

**KEPEMIMPINAN ADAPTIF DALAM MEWUJUDKAN DAYA SAING GLOBAL
SEBAGAI UPAYA MENCIPTAKAN KETAHANAN DAERAH**

**(Adaptasi Praktik Baik Transformasi Tata Kelola Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di
Kabupaten Pesawaran)**

*(Sub Tema: Transformasi Tata Kelola Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk Memperkuat Ketahanan
Ekonomi Nasional)*

NAMA : MARHAEN

NDH : 15

INSTANSI : DINAS PERDAGANGAN KOTA PALEMBANG

**PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL TINGKAT II
ANGKATAN V TAHUN 2026**

KEPEMIMPINAN ADAPTIF DALAM MEWUJUDKAN DAYA SAING GLOBAL SEBAGAI UPAYA MENCIPTAKAN KETAHANAN DAERAH

(Adaptasi Praktik Baik Transformasi Tata Kelola Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Pesawaran)

A. Latar Belakang

Perkembangan global yang ditandai dengan kemajuan teknologi, digitalisasi, dan meningkatnya persaingan antar daerah menuntut pemerintah untuk menerapkan kepemimpinan adaptif dalam menghadapi perubahan dan menciptakan inovasi. Kepemimpinan adaptif menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing daerah sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi yang berkelanjutan.

Sektor pariwisata dan ekonomi kreatif merupakan salah satu sektor strategis yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, untuk dapat bersaing secara global, diperlukan transformasi tata kelola yang lebih inovatif, kolaboratif, dan berbasis teknologi sehingga potensi daerah dapat dikelola secara optimal.

Pelaksanaan Visitasi Kepemimpinan Nasional (VKN) ke Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pesawaran memberikan gambaran nyata mengenai penerapan kepemimpinan adaptif dalam pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif. Melalui berbagai strategi pengelolaan destinasi wisata, pemberdayaan masyarakat, serta penguatan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, Kabupaten Pesawaran menunjukkan upaya meningkatkan daya saing daerah berbasis potensi lokal.

Pengalaman dan praktik baik yang diperoleh dari VKN tersebut menjadi pembelajaran penting bahwa transformasi tata kelola pariwisata dan ekonomi kreatif yang didukung kepemimpinan adaptif dapat memperkuat ketahanan ekonomi daerah, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap terwujudnya ketahanan ekonomi nasional yang tangguh dan berdaya saing global.

B. Profil Singkat Lokus

Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Pesawaran di Provinsi Lampung. Kabupaten ini memiliki luas wilayah sekitar 1.173 km², terdiri atas 11 kecamatan, dengan jumlah penduduk sekitar 490 ribu jiwa. Ibu kota kabupaten berada di Gedong Tataan.

Kabupaten Pesawaran memiliki potensi unggulan pada sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, didukung oleh kekayaan wisata bahari, pantai, pulau-pulau, serta budaya lokal yang

beragam. Potensi tersebut menjadi modal penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pesawaran, pemerintah daerah terus melakukan transformasi tata kelola pariwisata dan ekonomi kreatif melalui pengembangan destinasi wisata, pemberdayaan masyarakat, penguatan UMKM, serta pemanfaatan teknologi digital dalam promosi dan pemasaran wisata.

Transformasi tersebut bertujuan meningkatkan daya saing daerah, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat ketahanan ekonomi daerah. Dengan pengelolaan yang inovatif dan berkelanjutan, sektor pariwisata dan ekonomi kreatif Kabupaten Pesawaran diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mendukung ketahanan ekonomi nasional.

C. Identifikasi

Hasil **Visitasi Kepemimpinan Nasional (VKN)** pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pesawaran menunjukkan bahwa Kabupaten Pesawaran memiliki potensi besar di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif yang didukung oleh kekayaan destinasi wisata bahari, budaya, serta produk ekonomi kreatif lokal. Namun demikian, masih terdapat beberapa isu strategis yang perlu menjadi perhatian, antara lain:

1. Belum optimalnya aksesibilitas dan konektivitas menuju beberapa destinasi wisata unggulan;
2. Masih terbatasnya kualitas dan kompetensi SDM pariwisata dan ekonomi kreatif yang berdaya saing;
3. Belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital dalam promosi, pemasaran, dan pengelolaan pariwisata;
4. Masih terbatasnya akses permodalan dan pengembangan usaha bagi pelaku UMKM dan ekonomi kreatif; dan
5. Belum terintegrasinya pengelolaan lingkungan dan kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam mendukung pariwisata berkelanjutan.

Selain itu, meningkatnya persaingan destinasi wisata serta tuntutan masyarakat terhadap layanan pariwisata yang berkualitas, inovatif, dan berkelanjutan mengharuskan pemerintah daerah untuk terus melakukan transformasi tata kelola pariwisata dan ekonomi kreatif guna meningkatkan daya saing daerah serta memperkuat ketahanan ekonomi daerah dan nasional.

D. Potensi Daerah

Kabupaten Pesawaran memiliki berbagai potensi strategis yang mendukung pengembangan investasi dan pelayanan publik berbasis digital, yaitu:

1. Potensi pariwisata alam seperti kawasan Lembang dan wilayah pegunungan;
2. Potensi pertanian dan hortikultura;
3. Posisi geografis strategis di kawasan Bandung Raya;
4. Dukungan konektivitas dan infrastruktur; dan
5. Potensi pasar dan sumber daya manusia produktif.

Potensi tersebut menjadi modal penting dalam pengembangan ekosistem investasi daerah yang terintegrasi dan inklusif apabila didukung dengan tata kelola pemerintahan yang modern dan berbasis data.

E. Strategi Marketing

Strategi pemasaran investasi yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Pesawaran diarahkan melalui penguatan digitalisasi pelayanan dan promosi investasi berbasis teknologi informasi. SIIBAT KBB dikembangkan sebagai media promosi investasi sekaligus pusat informasi peluang investasi daerah. Selain itu, strategi marketing dilakukan melalui:

1. Penguatan branding daerah berbasis potensi unggulan;
2. Penyediaan data investasi yang akurat dan mudah diakses;
3. Integrasi layanan perizinan melalui MPP;
4. Peningkatan kemudahan berusaha melalui digitalisasi layanan;
5. Kolaborasi dengan pemerintah pusat, akademisi, dan sektor swasta.

Strategi tersebut bertujuan meningkatkan kepercayaan investor, mempercepat pelayanan, serta memperkuat daya saing investasi daerah.

F. Diagnosa

Berdasarkan hasil visitasi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pesawaran, diperoleh beberapa diagnosa utama, yaitu:

1. Kabupaten Pesawaran memiliki potensi pariwisata dan ekonomi kreatif yang besar, namun belum sepenuhnya didukung oleh tata kelola yang terintegrasi;
2. Aksesibilitas, amenitas, dan konektivitas menuju beberapa destinasi wisata masih perlu ditingkatkan;
3. Kompetensi SDM pariwisata dan ekonomi kreatif masih perlu diperkuat untuk meningkatkan kualitas layanan dan daya saing;

4. Digitalisasi promosi, pemasaran, dan pengelolaan destinasi wisata belum optimal; dan
5. Kolaborasi antar pemangku kepentingan serta pengelolaan lingkungan wisata berkelanjutan masih perlu diperkuat guna mendukung pengembangan pariwisata yang berdaya saing global.

G. LESSON LEARNED

Pelaksanaan Visitasi Kepemimpinan Nasional di Kabupaten Pesawaran memberikan pembelajaran penting terkait transformasi tata kelola pariwisata dan ekonomi kreatif, yaitu:

1. Keberhasilan pengembangan pariwisata sangat ditentukan oleh kepemimpinan adaptif yang mampu membangun kolaborasi lintas sektor;
2. Pengembangan destinasi wisata harus dilakukan secara terintegrasi melalui penguatan aksesibilitas, amenities, dan atraksi wisata;
3. Pemberdayaan UMKM dan pelaku ekonomi kreatif menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai tambah ekonomi daerah;
4. Pemanfaatan teknologi digital perlu diperkuat untuk promosi, pemasaran, dan pengelolaan destinasi wisata secara lebih efektif;
5. Pengembangan pariwisata harus berbasis keberlanjutan dengan memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat lokal; dan
6. Sinergi antara pemerintah, masyarakat, dunia usaha, akademisi, dan media menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing pariwisata dan ekonomi kreatif.

Berdasarkan pembelajaran tersebut, implementasi yang dapat dilakukan di instansi asal adalah penguatan tata kelola pariwisata berbasis digital, peningkatan kapasitas SDM, pengembangan ekonomi kreatif lokal, serta penguatan kolaborasi antar pemangku kepentingan untuk mendukung ketahanan ekonomi daerah dan nasional.